

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity Of Care*) adalah asuhan kebidanan yang dilakukan mulai *Antenatal Care*, *Intranatal Care*, *Postnatal Care*, dan Bayi Baru Lahir secara berkelanjutan pada pasien, dan Konseling Keluarga Berencana (KB) pada pasien secara berkelanjutan. Ukuran yang dipakai untuk menilai baik- buruknya keadaan pelayanan kebidanan (*maternity care*) dalam suatu negara atau daerah pada umumnya ialah kematian maternal (*maternal mortality*). Kematian Maternal adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama kehamilan sampai dengan 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, tanpa memperhatikan lama dan tempat terjadinya kehamilan yang disebabkan oleh atau dipicu oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, tetapi bukan karena kecelakaan.

Permasalahan kesehatan ibu dan anak merupakan permasalahan global yang belum terselesaikan sepenuhnya. Semua pelayanan kebidanan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan hidup dan Menurunkan Angka Kematian

Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI disebabkan oleh pendarahan, infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (Preeklamsia dan eklamsia, komplikasi saat melahirkan dan aborsi yang tidak aman). Sisahnya disebabkan oleh Penyakit seperti malaria, kondisi kronis seperti penyakit jantung dan diabetes, serta kehamilan beresiko tinggi. Primadevi dan Indriani, (2022).

Tidak hanya AKI, angka kematian bayi di Provinsi NTT juga tergolong tinggi. Data menunjukkan bahwa jumlah kematian bayi dan balita di NTT masih mencapai ratusan kasus setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan neonatal dan bayi masih perlu ditingkatkan. Faktor-faktor seperti keterlambatan penanganan, rendahnya akses fasilitas kesehatan, serta

kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak menjadi penyebab utama tingginya AKB di wilayah ini. Statistik (2025).

Di tingkat yang lebih spesifik, yaitu Kota Kupang sebagai ibu kota Provinsi NTT, permasalahan AKI dan AKB juga masih menjadi perhatian. Data menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun, masih ditemukan kasus kematian ibu dan bayi, meskipun jumlahnya berfluktuasi. Sebagai contoh, pada periode sebelumnya tercatat beberapa kasus kematian ibu setiap tahunnya serta ratusan kasus kematian bayi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Kota Kupang memiliki fasilitas kesehatan yang relatif lebih baik dibandingkan daerah lain di NTT, namun tantangan dalam menurunkan AKI dan AKB masih tetap ada, terutama terkait kualitas pelayanan, sistem rujukan, serta faktor keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan penanganan medis.

Upaya penurunan AKI terus dilakukan melalui program Revolusi KIA di Provinsi NTT, yang mendapat perhatian besar dan dukungan Pemerintah serta berbagai pihak seperti AIP-MNH dan GF-ATM. Strategi akselerasi penurunan AKB dan AKI di Provinsi NTT melalui Pelayanan antenatal adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, pelayanan masa kehamilan dilakukan minimal 6 kali kontak antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan kompeten dan berdasarkan standar 10 T yang meliputi menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan ibu hamil, mengukur tekanan darah, lingkaran lengan atas, tinggi fundus uteri, menentukan letak janin dan denyut jantung janin, skrining pemberian imunisasi TT, pemberian tablet tambah darah, tes laboratorium, tata laksana kasus, serta temu wicara atau konseling. Ibu-ibu hamil diberikan konseling untuk melahirkan di fasilitas kesehatan dan ditolong oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi dan kewenangan. Kunjungan nifas merupakan pelayanan yang diberikan kepada ibu setelah melahirkan. Pelayanan ini dilakukan minimal 4 kali yaitu KF1 6 jam-2 hari, KF2 3-7 hari, KF3 8-28 hari dan KF4 29-42 hari. Pelayanan kesehatan pada bayi melalui kunjungan neonatus minimal 3 kali yakni KN1 6 jam-2 hari, KN2 3-7 hari dan KN3 8-28 hari.

Penggunaan alat kontrasepsi dilakukan sesuai keadaan klien yaitu untuk menunda, menjarangkan maupun mengakhiri kehamilan. Kutlu,(2023).

Di TPMB Dewi Pattyradja, S.Tr.Keb,Bdn tidak ditemukan kasus kematian ibu dan bayi dan dalam satu tahun terakhir (2025-2026) terdapat jumlah 121 ibu hamil,62 ibu bersalin,122 akseptor KB dan 233 bayi baru lahir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut' “Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.W.T UK 39 Minggu 4 hari, Janin Hidup Tunggal, Intrauterin, Letak Kepala, Keadaan Ibu dan Janin Baik Di TPMB Dewi Pattyradja 27 April S/D 29 Mei 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. W. T di TPMB Dewi Pattyradja dengan manajemen kebidanan 7 Langkah Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny W.T pada ibu hamil dengan menggunakan manajemen kebidanan tujuh Langkah varney dan pendokumentasian SOAP.
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan pada persalinan pada Ny. W.T menggunakan pendokumentasian SOAP.
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan nifas dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir dengan menggunakan manajemen kebidanan tujuh Langkah varney dan pendokumentasian SOAP.
- e. Memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebaagai pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Aplikatif

1) Insitut

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan penanganan kasus kebidanan secara berkelanjutan.

2) Bagi klien dan masyarakat

Agar klien maupun masyarakat bisa melakukan deteksi dari kasus kebidanan secara berkelanjutan.

3) Mahasiswa Kebidanan Kemenkes Poltekkes Kupang

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi para mahasiswa kemenkes poltekkes kupang mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan.

E. Keaslian Studi Kasus

Ada perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil pada tahun 2026 dengan judul ‘Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. W.T.. di TPMB Dewi R. Pattyradja Tanggal 27 April s/d 29 Mei 2026” yang dilakukan menggunakan metode tujuh langkah Varney dan SOAP.